

# Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013

Abdul Khaliq<sup>1</sup>, Siti Khairani<sup>2</sup>, Raisa Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIE MDP; Jl.Rajawali No.14 Palembang, (0711) 376400

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi S1

e-mail: \*<sup>1</sup>[denu\\_prasangka@yahoo.co.id](mailto:denu_prasangka@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[siti.khairani@mdp.ac.id](mailto:siti.khairani@mdp.ac.id),

<sup>3</sup>[raisa.pratiwi@rocketmail.com](mailto:raisa.pratiwi@rocketmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan didapatkan 18 sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) dan *good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan *price book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Pada uji *F* atau secara simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci**—Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), Nilai Perusahaan.

## Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy and *good corporate governance* (GCG) to the value of the company on the stock exchange Indonesia 2010-2013. The method used is the method of study of causality. The population in this study are all companies listed on the stock exchanges of Indonesia and 18 sample obtained by using *purposive sampling method*. Methods of data collection using the documentation techniques. Data analysis is quantitative. The results of these studies show that the dividend policy variables measured by the *dividend payout ratio* (DPR) and *good corporate governance* (GCG) as measured by the *price-book value* (PBV) significantly affects the value of the company partially. In the *F* test or simultaneously conducted shows that the variable dividend policy and *good corporate governance* (GCG) significantly affects the value of the company.

**Keywords**—Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), Nilai Perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan,

dan hasil nya akan digunakan sebagai tambahan dana dan memperkuat modal perusahaan. Pasar modal lebih dilihat sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha. Sehingga dalam perkembangan pasar modal selain berfungsi untuk kegiatan jangka panjang perusahaan yang membutuhkannya juga dapat merupakan tambahan alternatif untuk berinvestasi. (Suryanita 2013).

kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai tujuan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan apabila perusahaan memilih untuk membagikan labanya kepada pemegang saham, maka perusahaan harus memiliki sumber dana intern yang besar. Sedangkan, apabila perusahaan memilih untuk menahan labanya maka perusahaan harus membuat keputusan untuk apa laba digunakan. Kebijakan dividen ini sangatlah penting karena melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.

Selain itu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan komponen penting lainnya yang harus diperhatikan perusahaan. Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), latar belakang kebutuhan atas GCG, dari latar belakang praktis, dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang harus melakukan restrukturisasi *corporate governance* akibat *market crash* pada tahun 1929. Dari latar belakang akademis, kebutuhan GCG timbul berkaitan dengan *agency theory* dikarenakan perusahaan menginginkan suatu proses pengawasan terhadap keputusan yang dilakukan manajemen agar tidak terjadi penyimpangan. Implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Saputra (2013), GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh, dan juga akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik terhadap harga saham. Dengan demikian penerapan GCG dimungkinkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi sinyal yang dapat direspon para investor untuk berinvestasi.

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia, terbentuk dari hasil gabungan dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia memiliki Sembilan sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor industri bahan dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor *property & realestate*, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa & investasi. Tercatat 506 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Dividen

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006, h.178), dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*).

### 2.2 Kebijakan Dividen

Menurut Setia (2008, h.167), manajemen mempunyai dua perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan. Pertama, dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen. Kedua, diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen. Persentase dividen yang dibagi dari EAT disebut *dividend payout ratio*.

---

### 2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Agoes (2011, h 101), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

### 2.4 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Agoes (2011, h 103), adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

1. Perlakuan yang setara antar pemangku kepentingan (*fairness*)  
Merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun pemangku kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya). Hal inilah yang memunculkan konsep *stakeholders* (pemegang saham saja).
2. Prinsip Transparansi  
Merupakan kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam penyampaian informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu.
3. Prinsip Akuntabilitas  
Merupakan prinsip dimana para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statements*) yang dapat dipercaya. Untuk itu, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan berjalan secara efektif.
4. Prinsip Responsibilitas  
Merupakan prinsip dimana pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

### 2.5 Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu bentuk kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi yang kemudian menghasilkan suatu produk barang dan jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik maupun pemegang saham. Salah satu faktor yang dapat memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham yaitu nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010, h.9) dalam (Saputra, 2013), menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan tujuan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek masa depannya. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, maksudnya tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan para calon investor bukan hanya dari kinerja perusahaan namun juga pada prospek dan resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan pada masa yang akan datang.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kausal. Dimana hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Pendekatan kausalitas berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan subjek di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2010-2013 untuk variabel yang diteliti.

### 3.3 teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini tipe sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009, h.81-85), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut bertujuan untuk memberikan informasi secara maksimal. Kriteria yang ditentukan di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 2010 -2013.
3. Perusahaan yang menyajikan data tentang *dividend payout ratio* (DPR) dan *price book value* (PBV) tahun 2010-2013 secara berturut-turut.

Dari 502 perusahaan, didapat 18 perusahaan yang akan dijadikan sampel dikarenakan hanya 18 perusahaan tersebut yang membagikan dividen nya 4 tahun berturut-turut dari tahun 2010-2013.

### 3.4 Jenis Data

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014, h.137), data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunyoto (2012, h. 135), pada uji asumsi klasik residual ada 4 uji yang digunakan yang terdiri dari :

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak untuk semua sampel penelitian.

##### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

##### 3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier.

##### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

---

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Langkah-langkah dalam uji parsial (*t-test*) :

1. Merumuskan Hipotesis
  - a.  $H_0$ : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - b.  $H_{a1}$ : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - c.  $H_0$ : *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
  - d.  $H_{a2}$ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menghitung nilai *t*

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

*r* = Korelasi

*n* = Jumlah sampel

3. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf nyata tertentu misalnya 1%; *df* ; ( $\alpha/2$ ;  $n - (k + 1)$ ).
4. Kriteria Pengujian:
 

Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Apabila  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 3.6.3.2 Uji Simultan (F)

Uji *F* menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Langkah-langkah dalam uji *F* :

1. Merumuskan Hipotesis
 

$H_0$ : Kebijakan Dividen dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3}$ : Kebijakan Dividen dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menghitung nilai *F*

$$F = \frac{R^2/K}{\sqrt{1-R^2/(n-k-1)}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

*k* = Jumlah Variabel Independen

*n* = Jumlah Sampel

3. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya: 1% ; *df* = *k* ; *n* - (*k* + 1).
4. Kriteria Pengambilan Keputusan :
 

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R$  juga hampir serupa dengan  $r$ , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).  $R^2$  menjelaskan proporsi variansi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel  $X_i$  :  $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$ ) secara bersama-sama.  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan

regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan ANOVA.

### 3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regeresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya menjadi dua atau lebih variabel bebas. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk meneliti pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan metode enter dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	72	1.43	40.09	6.2203	9.32148
DPR	72	.10	210.99	44.0864	38.31724
GCG	72	4.29	16.50	10.5394	3.21705
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2014

Pada tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif dapat dilihat nilai rata-rata variabel Kebijakan Dividen (X1) sebesar 44,0864 dengan standar deviasi sebesar 38,31724. Rata-rata untuk *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) sebesar 10,5394 dengan standar deviasi sebesar 3,21705. Rata-rata untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 6,2203 dengan standar deviasi sebesar 9,32148.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 2.Uji Normalitas

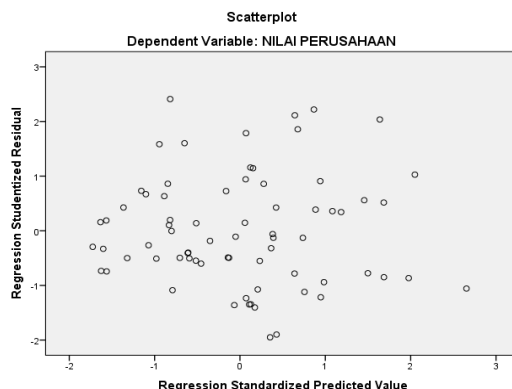
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	.44675
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2014

Pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) untuk variabel Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Nilai Perusahaan sebesar 0,792, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dari 18 sampel perusahaan.

#### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan ZPRED dan SRESID untuk melihat apakah penelitian ini mengalami gejala heteroskedastisitas atau homokedastisitas dengan cara melihat titik-titik pada scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1. Terlihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar pada sumbu di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Multikoleniaritas

Multikolinearitas suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil model regresi menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Multikolenaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.129	.073		
Kebijakan dividen	.038	.026	.960	1.274
GCG	.056	.185	.960	1.274

Sumber: Output SPSS versi 22, 2014

Pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari 2 variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,10 (> 0,10), demikian pula dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 (< 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui apakah sebuah model regresi yang ada memiliki *error* pada periode sebelum  $t$  dan pada periode  $t$ . sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.435	.497	.02318	1.802

a. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, GCG

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Tabel 5. Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
1.802	1.5611	1.6751	2.4389	2.3249

Sumber: Output SPSS versi 22, 2014

Dari hasil pengolahan data diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.802 sesuai dengan kriteria jika  $DW < dL$  atau  $dL > 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak dan terdapat autokorelasi. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 ( $n = 72$  dan  $k=2$ ), diperoleh nilai dL sebesar 1.5611 dan dU sebesar 1.6751, karena nilai DW (1.802) berarti  $dU < DW < 4-dU$  ( $1.6751 < 1.802 < 2.3249$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Itu berarti tidak ada autokorelasi di dalam model regresi.

#### 4.3 Uji Hipotesis

##### 4.3.1 Uji-t (Secara Parsial)

Uji-t (secara parsial) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Adapun hipotesis hasil dari Uji-t dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji-t (Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.129	.173	2.302	.063
Kebijakan dividen	.238	.026	3.907	.031
GCG	.106	.075	2.039	.047

Sumber: Output SPSS versi 22, 2014

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa :

- Variabel  $X_1$  mempunyai  $t$  hitung = 3.907 >  $t$  tabel = 1.994, maka  $H_{o1}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan .
- Variabel  $X_2$  mempunyai  $t$  hitung = 2.039 >  $t$  tabel = 1.994 , maka  $H_{o2}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa GCG mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.



#### 4.3.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen (kebijakan dividen dan *good corporate governance* (GCG)) menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) dalam model yang diuji, dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 7. Hasil Uji F (Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.051	2	.179	5.760	.004 <sup>b</sup>
Residual	.073	69	.004		
Total	.088	71			

Sumber: Output SPSS versi 22, 2014

Tabel 7. Menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5.760 dan F tabel pada penelitian ini adalah sebesar 3.130. Berdasarkan kriteria yang ada apabila F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dibuktikan dengan 5760 (F hitung) > 3.130 (F tabel) dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Hal ini menyatakan hipotesis  $H_{03}$  ditolak dan menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (umumnya variabel Y) oleh variabel independen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.435	.497	.02318

a. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, GCG

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 22, 2014

Pada tabel 8. Menyatakan bahwa variasi yang terjadi pada variabel Y (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 43,5% ditentukan oleh variabel kebijakan dividen dan *good corporate governance* (GCG). Selebihnya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak di analisa dalam penelitian ini.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel independen (kebijakan dividen dan *good corporate governance*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) serta untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka digunakan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 yang menunjukkan model regresi seperti berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2.129	.173	
Kebijakan dividen	.338	.026	.798
GCG	.206	.075	.246

Sumber: Output SPSS versi 22, 2014

Pada tabel 9 diatas dapat diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.129 + 0.338 + 0.206 + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta adalah 2.129. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel independen (kebijakan dividen dan *good corporate governance*) dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan akan bernilai konstan sebesar 2.129.

Koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.338 menunjukkan bahwa apabila variabel kebijakan dividen (DPR) bertambah satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0.338.

Koefisien regresi pada variabel *good corporate governance* (GCG) sebesar 0.206 menunjukkan bahwa apabila variabel *good corporate governance* (DPR) bertambah satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0.206.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dapat dilihat dari hasil t tabel yang lebih besar dari t hitung ( $3.907 > 1.994$ ). Pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2.309 > 1.994$ ).
- Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel ( $5.760 > 3.130$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

### 5.2 Saran

- Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik agar para calon inversor tertarik untuk menanamkan modal.
- Bagi para calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan penting untuk lebih teliti dalam menilai suatu perusahaan agar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi menjadi tepat.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menambah periode pengamatan agar diharapkan hasil penelitian yang semakin baik. Dan juga diharapkan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, *growth*, *leverage*, dan inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryanita 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Kebijakan Dividen di BEI*, Skripsi Fakultas Ekonomi, STIE MDP Palembang.
  - [2] Saputra, Ahmad Rekho 2013, *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi, UMP Palembang.
  - [3] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendry 2006, *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta.
  - [4] Setia, Lukas 2008, *Teori & Praktik : Manajemen Keuangan, Edisi 1*, Andi, Yogyakarta.
  - [5] Agoes, Sukrisno 2011, *Etika Bisnis dan Profesi, Cetakan Pertama*, Salemba Empat, Jakarta.
  - [6] Sugiyono 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 1*, Alfabeta, Bandung.
  - [7] Sunyoto, Danang 2012, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Gava Media, Yogyakarta.
-